

LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian :

Prevalensi Infeksi Protozoa pada Feces Kucing di Kota Surabaya



umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

**Fakultas
Ilmu Kesehatan**

Oleh :

Vella Rohmayani, S.Pd., M.Si (0720059202)

Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si. (0705048903)

Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si (-)

Lihabi, S.Tr. Kes (-)

Lukita Aggraini (20200667004)

Devi Nur Aisyah (20200667005)

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

Jl. Sutorejo No. 59 Surabaya 60113

Telp. 031-3811966

<http://www.um-surabaya.ac.id>

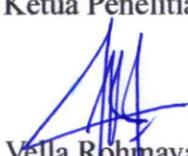
Tahun 2021

HALAMAN PENGESAHAN

- Judul Penelitian : Prevalensi Infeksi Protozoa pada Feces Kucing di Kota Surabaya
- Skema :
- Jumlah Dana : Rp10.345.000
- Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si
- b. NIDN : 0720059202
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Study : D4 Teknologi Laboratorium Medis
- e. No. HP : 082337821057
- f. Alamat Email : vella@um-surabaya.ac.id
- Anggota Peneliti (1) :
- a. Nama Lengkap : Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si.
- b. NIDN : 0705048903
- Anggota Peneliti (2) :
- a. Nama Lengkap : Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si
- b. NIDN : -
- Anggota Mahasiswa (1) :
- a. Nama : Lukita Aggraini
- b. NIM : 20200667004
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Anggota Mahasiswa (2) :
- a. Nama : Devi Nur Aisyah
- b. NIM : 20200667005
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Mengetahui
 Dekan FIK UMSurabaya

 Dr. Nur Mukarromah, SKM.,M.Kes
 NIDN. 0713067202

Surabaya, 01 September 2021
 Ketua Penelitian

 Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si
 NIDN.0720059202

Menyetujui
 Ketua LPPM UMSurabaya

 Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIDN. 0730016501

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
BAB 2.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Infeksi Protozoa	Error! Bookmark not defined.
2.2 Feses Kucing.....	Error! Bookmark not defined.
BAB 3.....	8
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
3.1 Tujuan Penelitian	8
3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB 4.....	9
METODE PENELITIAN.....	9
4.1 Jenis Penelitian.....	9
4.2 Populasi dan Sampel	9
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
BAB 5.....	10
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	10
5.1 Hasil Penelitian	10
5.2 Pembahasan	2
BAB 6.....	4
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	4
6.1 Rencana Jangka Pendek	4
6.2 Rencana Jangka Panjang	4
BAB 7.....	5
PENUTUP	5
7.1 Kesimpulan	5
DAFTAR PUSTAKA	6

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prevalensi infeksi protozoa pada feses kucing dengan fokus pada organisme seperti *Giardia* spp. dan *Tritrichomonas foetus*. Sampel feses dikumpulkan dari kucing peliharaan dan kucing liar untuk menentukan tingkat infeksi protozoa dalam dua populasi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi infeksi protozoa pada feses kucing cenderung bervariasi antara kucing peliharaan dan kucing liar. Kucing liar menunjukkan tingkat infeksi yang lebih tinggi, kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan yang berbeda seperti akses yang terbatas ke perawatan kesehatan dan paparan terhadap sumber air atau makanan yang terkontaminasi. Identifikasi protozoa melalui pemeriksaan feses menyoroti pentingnya pemantauan kesehatan kucing dan praktik-praktik kebersihan yang baik dalam manajemen infeksi. Meskipun beberapa kucing mungkin menjadi pembawa tanpa menunjukkan gejala klinis yang jelas, pengujian feses secara rutin dianggap sebagai pendekatan efektif untuk deteksi dini dan pencegahan penularan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang prevalensi infeksi protozoa pada feses kucing, dengan implikasi untuk perawatan kesehatan kucing. Upaya-upaya pencegahan yang difokuskan pada kebersihan lingkungan, pemberian air minum yang bersih, dan pendekatan terpadu untuk manajemen infeksi protozoa dapat berkontribusi pada kesehatan yang optimal bagi populasi kucing.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan yang sering berinteraksi atau melakukan kontak langsung dengan manusia (Pongracz *et al.*, 2019). Di ketahui bahwa kontak langsung dengan kucing sering kali dapat membahayakan kesehatan manusia, karena kucing dapat berperan menjadi hospes atau perantara penularan berbagai penyakit (Akbari dkk., 2018). Kucing merupakan hewan yang rentan terinfeksi oleh virus, bakteri maupun parasite, sehingga kucing seharusnya mendapatkan perawatan yang baik agar terjaga kesehatan dan kebersihan lingkungannya (Purnomo *et al.*, 2017). di Indonesia tidak semua kucing dirawat oleh manusia. Banyak kucing yang hidup liar, biasanya kucing tersebut banyak dijumpai di berbagai tempat seperti pasar, sekolah, tempat wisata, terminal dan lain seterusnya.

Kucing liar berkeliaran mencari makan ke berbagai tempat untuk bisa bertahan hidup (Sucitrayani dkk., 2014). Biasanya kucing liar mencari makan ditempat sampah atau tempat orang membuang sisa makanan. Hal tersebut menyebabkan kucing liar lebih mudah terinfeksi penyakit yang disebabkan oleh parasite dibandingkan dengan kucing peliharaan (Wijayanti dan Marbawati, 2014; Rahayu & Tita, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam sampel feses kucing terdapat 2 jenis parasite yang sering ditemui, yaitu protozoa dan cacing (Sasmita dkk., 2019). Beberapa jenis cacing yang terdapat pada kucing adalah *Toxocara spp*, *Ancylostoma spp*, *Strongyloides spp*, *Clonorchis sinensis*, *Opisthorchis viverrini*, *Paragoniues westermani*, *Schistoma japonicum*, *Diphyllobothrium latum*, *Dipylidium caninum* dan *Echinococcus granulosus* (Oktaviana et al. 2014). Akan tetapi jenis Cacing yang paling umum ditemukan adalah *Toxocara cati*, *Ancylostoma sp.* (Sasmita dkk., 2019). Sedangkan parasite protozoa yang dapat dijumpai pada sampel feses kucing diantaranya adalah *Toxoplasma* dan *Isospora* (Mursalim dkk., 2018; Sasmita dkk., 2019).

Terjadinya infeksi yang diakibatkan oleh parasite dapat dipengaruhi oleh factor imunitas, kebersihan pakan, kondisi lingkungan, serta keberadaan hewan sakit yang dapat menyebabkan hewan lain dapat tertular atau terinfeksi. Penularan parasite protozoa pada kucing dikarenakan kucing tidak sengaja menelan kista infeksi (Akbari

dkk., 2018). Sedangkan terjadinya infeksi parasite cacing disebabkan kucing tersebut tidak sengaja menelan telur infektif dari tanah maupun pasir yang terkontaminasi.

Kucing memiliki kebiasaan defekasi di tanah, Bersama dengan feses yang dikeluarkan kucing akan melepaskan protozoa, serta telur maupun larva cacing yang ada dalam tubuhnya ke lingkungan. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penularan infeksi parasite melalui perantara tanah, ketika seseorang melakukan kontak langsung dengan tanah yang mengandung feses kucing yang terinfeksi oleh parasite. Oleh sebab itu dilakukan upaya preventif dengan menjaga sanitasi lingkungan dari kontaminasi feses kucing (Marthalia & Sulistyorini, 2020). Menurut pabundu (2007) pada hasil pengamatan terhadap kejadian penyakit jenis hewan menunjukkan bahwa kucing menempati urutan kedua setelah anjing yang mempunyai kasus penyakit gastrointestinal paling banyak di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga, yakni sebanyak 938 kasus atau sekitas 33,34% pada periode 2003-2006. Penyakit system gastrointestinal umumnya memperlihatkan gejala klinik diare. Diare merupakan manifestasi dari defekasi abnormal yang ditandai dengan abnormalitas frekuensi, konsistensi dan volume feses yang diakibatkan peningkatan jumlah cairan dalam feses. Penyebab diare umumnya karena infeksi virus, bakteri, maupun parasite saluran pencernaan (protozoa, cacing dan lain-lain).

Kesehatan kucing sangat penting diperhatikan mengingat protozoa dan cacing parasite pada kucing dapat berdampak buruk bagi manusia yang sangat dekat dengan kehidupan kucing di sekitar kita misalnya penyakit kulit, anemia, gangguan hipersensitivitas, dermatitis dan sebagai parasit penularan penyakit. Infeksi protozoa pada saluran pencernaan tidak selalu menampilkan gejala klinik atau bersifat asimtomatis, hanya pada infestasi yang berat yang dapat menyebabkan diare, nafsu makan dan daya tahan tubuh menurun, serta gangguan pertumbuhan pada hewan usia muda. Beberapa jenis protozoa saluran pencernaan yang dapat menyerang kucing adalah genus *Entamoeba*, *Balantidium*, *Toxoplasma*, *Isospora*, *Eimeria*, *Giardia*, *Trichomonas* dan *Cyptosporidium*.

Kejadian penyakit yang disebabkan protozoa saluran pencernaan sangat diperhatikan mengingat penyebaran penyakit yang luas, penularan yang begitu cepat dan beberapa penyakit bersifat zoonosis. Penyakit parasite saluran pencernaan di Indonesia tersebar luas dengan angka prevalensi 35%-75% pada kucing, anjing 75%, kambing 11%-61%, hewan ternak lain seperti sapi dan kerbau kurang dari 10% dan pada manusia 2% - 63%.

Studi penelitian yang pernah dilakukan oleh Sucitrayani dkk. (2014) menemukan infeksi protozoa saluran pencernaan kucing sebanyak 31,3% dari 80 ekor kucing yang diperiksa. Pemeriksaan dilakukan terhadap 40 ekor kucing liar dan 40 ekor pada kucing peliharaan yang terdapat di kota Denpasar, Bali. Pada kucing terinfeksi protozoa saluran pencernaan, sedangkan kucing yang hidup liar, didapatkan 15 sampel (40%) terinfeksi protozoa saluran pencernaan. Beberapa protozoa saluran pencernaan yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah *Giardia Felis*, *Cryptosporadium felis*, *Sarcocytis spp.* *Hammondia hamondi*, *Toxoplasma gondii* dan *Isospora spp.*

Sedangkan studi penelitian Bendryman (2000) melaporkan angka prevalensi infeksi protozoa pada kucing liar di Surabaya sebesar 2,5% dari 40 sampel yang diteliti. Infeksi protozoa saluran pencernaan terdiri dari *Isospora Felis*, *Isospora rivolta* dan *Toxoplasma gondii*. Pemeriksaan dilakukan terhadap 40 kucing liar yang tersebar di Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Surabaya Barat dan Surabaya Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bagaimanakah Prevalensi Infeksi Protozoa Pada Feces Kucing Di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prevalensi Infeksi Protozoa Pada Feces Kucing Di Kota Surabaya

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi ilmiah tentang Prevalensi Infeksi Protozoa Pada Feces Kucing Di Kota Surabaya

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infeksi Protozoa

Infeksi protozoa disebabkan oleh mikroorganisme bersel tunggal yang disebut protozoa. Protozoa adalah organisme eukariotik yang umumnya dapat ditemukan di lingkungan air, tanah, dan dalam tubuh hewan serta manusia. Beberapa protozoa bersifat parasit dan dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia. Beberapa contoh infeksi protozoa yang umum melibatkan manusia meliputi:

Malaria: Disebabkan oleh parasit Plasmodium, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Malaria dapat menyebabkan demam, menggigil, sakit kepala, dan dapat menjadi penyakit yang serius jika tidak diobati. **Amoebiasis:** Disebabkan oleh protozoa Entamoeba histolytica. Infeksi ini dapat menyebabkan gejala seperti diare, perut kembung, dan dalam kasus yang lebih parah, dapat menyebabkan abses hati. **Giardiasis:** Disebabkan oleh protozoa Giardia lamblia. Infeksi ini biasanya terjadi setelah mengonsumsi air atau makanan yang terkontaminasi oleh kista Giardia, dan dapat menyebabkan diare, mual, kram perut, dan penurunan berat badan. **Toxoplasmosis:** Disebabkan oleh protozoa Toxoplasma gondii. Infeksi ini dapat terjadi melalui kontak dengan kotoran kucing yang terinfeksi, konsumsi daging mentah atau kurang matang, dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga serius, terutama pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. **Trichomoniasis:** Disebabkan oleh protozoa Trichomonas vaginalis. Ini adalah infeksi menular seksual (IMS) yang dapat menyebabkan gejala seperti keputihan, rasa gatal, dan nyeri saat buang air kecil.

Penting untuk dicatat bahwa pengobatan infeksi protozoa dapat melibatkan penggunaan obat-obatan antimikroba tertentu, dan diagnosis serta pengobatan yang tepat harus diberikan oleh profesional kesehatan. Pencegahan infeksi protozoa juga melibatkan praktik kebersihan yang baik, konsumsi air bersih, dan menghindari

Infeksi protozoa disebabkan oleh mikroorganisme bersel tunggal yang disebut protozoa. Protozoa adalah organisme eukariotik yang umumnya dapat ditemukan di lingkungan air, tanah, dan dalam tubuh hewan serta manusia. Beberapa protozoa bersifat parasit dan dapat menyebabkan berbagai penyakit pada manusia. Beberapa contoh infeksi protozoa yang umum melibatkan manusia meliputi:

1. Malaria: Disebabkan oleh parasit *Plasmodium*, yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*. Malaria dapat menyebabkan demam, menggigil, sakit kepala, dan dapat menjadi penyakit yang serius jika tidak diobati.
2. Amoebiasis: Disebabkan oleh protozoa *Entamoeba histolytica*. Infeksi ini dapat menyebabkan gejala seperti diare, perut kembung, dan dalam kasus yang lebih parah, dapat menyebabkan abses hati.
3. Giardiasis: Disebabkan oleh protozoa *Giardia lamblia*. Infeksi ini biasanya terjadi setelah mengonsumsi air atau makanan yang terkontaminasi oleh kista *Giardia*, dan dapat menyebabkan diare, mual, kram perut, dan penurunan berat badan.
4. Toxoplasmosis: Disebabkan oleh protozoa *Toxoplasma gondii*. Infeksi ini dapat terjadi melalui kontak dengan kotoran kucing yang terinfeksi, konsumsi daging mentah atau kurang matang, dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga serius, terutama pada individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.
5. Trichomoniasis: Disebabkan oleh protozoa *Trichomonas vaginalis*. Ini adalah infeksi menular seksual (IMS) yang dapat menyebabkan gejala seperti keputihan, rasa gatal, dan nyeri saat buang air kecil.

Penting untuk dicatat bahwa pengobatan infeksi protozoa dapat melibatkan penggunaan obat-obatan antimikroba tertentu, dan diagnosis serta pengobatan yang tepat harus diberikan oleh profesional kesehatan. Pencegahan infeksi protozoa juga melibatkan praktik kebersihan

yang baik, konsumsi air bersih, dan menghindari. Beberapa jenis protozoa dapat menyebabkan infeksi pada kucing. Dalam konteks infeksi protozoa pada kucing, beberapa jenis protozoa yang umumnya terlibat melibatkan usus dan saluran pencernaan. Berikut beberapa contoh infeksi protozoa yang dapat memengaruhi kucing:

1. Coccidiosis: Disebabkan oleh protozoa dari genus *Isospora* dan lainnya. Coccidiosis biasanya menyebabkan diare, dehidrasi, dan kehilangan berat badan pada kucing. Infeksi ini umumnya terjadi pada kucing muda dan kucing dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah.
2. Toxoplasmosis: Disebabkan oleh protozoa *Toxoplasma gondii*. Meskipun kucing bisa menjadi inang definitif dari *Toxoplasma*, infeksi pada kucing biasanya asimtomatik. Pada manusia, terutama pada wanita hamil atau individu dengan sistem kekebalan yang lemah, toxoplasmosis dapat menyebabkan masalah serius.
3. Giardiasis: Disebabkan oleh protozoa *Giardia lamblia*. Kucing dapat terinfeksi melalui air atau makanan yang terkontaminasi. Gejala giardiasis pada kucing melibatkan diare, muntah, dan penurunan berat badan.
4. Trichomoniasis: Disebabkan oleh protozoa *Tritrichomonas foetus*. Infeksi ini dapat menyebabkan masalah pada usus besar kucing dan menyebabkan diare kronis.

Penting untuk diingat bahwa gejala dan keparahan infeksi protozoa pada kucing dapat bervariasi tergantung pada jenis protozoa, umur kucing, keadaan kesehatan umum, dan faktor-faktor lainnya. Jika Anda mencurigai kucing Anda mengalami infeksi protozoa, sebaiknya segera konsultasikan dengan seorang dokter hewan. Dokter hewan dapat melakukan pemeriksaan dan tes diagnostik untuk mengidentifikasi jenis protozoa yang menyebabkan infeksi dan meresepkan pengobatan yang sesuai. Pencegahan melibatkan praktik kebersihan yang baik dan menghindari paparan terhadap lingkungan yang terkontaminasi.

2.2 Feses Kucing

Feces kucing dapat menjadi media untuk mendeteksi keberadaan protozoa, yaitu mikroorganisme bersel tunggal yang dapat menyebabkan infeksi. Beberapa jenis protozoa dapat ditemukan dalam feses kucing dan dapat menyebabkan masalah kesehatan jika tidak diobati. Beberapa contoh protozoa yang dapat ditemukan dalam feses kucing meliputi:

1. *Giardia lamblia*: Protozoa ini dapat menyebabkan infeksi pada usus dan giardiasis. Kucing yang terinfeksi *Giardia* dapat mengeluarkan kista *Giardia* melalui feses, dan infeksi biasanya terjadi melalui kontaminasi air atau makanan.
2. *Tritrichomonas foetus*: Protozoa ini menyebabkan trichomoniasis, yang biasanya mempengaruhi usus besar kucing. Infeksi dapat menyebabkan diare kronis.
3. *Isospora spp.*: Jenis protozoa ini menyebabkan infeksi yang dikenal sebagai coccidiosis. Kucing yang terinfeksi coccidia dapat mengeluarkan oocyst melalui feses, dan infeksi umumnya terjadi pada kucing muda atau dengan sistem kekebalan yang lemah.

Pemeriksaan feses, yang dikenal sebagai tes feses atau pemeriksaan tinja, dapat dilakukan oleh dokter hewan untuk mendeteksi keberadaan protozoa atau telur parasit lainnya dalam feses kucing. Jika protozoa terdeteksi, dokter hewan dapat meresepkan pengobatan yang sesuai untuk mengatasi infeksi.

Pencegahan infeksi protozoa melibatkan praktik kebersihan yang baik, termasuk menjaga lingkungan kucing tetap bersih, memberikan makanan dan air yang bersih, serta menghindari kontak dengan kucing-kucing yang mungkin terinfeksi. Selain itu, menjaga kesehatan umum kucing dengan memberikan vaksinasi yang diperlukan dan rutin berkonsultasi dengan dokter hewan dapat membantu mencegah dan mengatasi masalah infeksi protozoa pada kucing.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis protozoa

3.2 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui factor resiko pada feses kucing

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional berbasis laboratorium dan dilakukan di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Ilmu Kesehatan UM Surabaya.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kucing liar dan kucing peliharaan yang tersebar pada beberapa wilayah di kota Surabaya

4.2.2 Sampel Penelitian

Jumlah sampel kucing yang diperiksa pada penelitian ini adalah 50 ekor kucing liar dan 50 ekor kucing pelihara yang tersebar pada beberapa wilayah di Kota Surabaya.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota surabaya

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa beberapa hasil pemeriksaan pada feses kucing.

HASIL PEMERIKSAAN PARASIT PADA FESES KUCING PELIHARAAN

No.	Cacing		Keterangan	Protozoa	
	Status Infeksi			Status Infeksi	
	Positif	Negatif		Positif	Negatif
	(+)	(-)		(+)	(-)
1		1		1	
2		1		1	
3		1		1	
4		1		1	
5		1		1	
6		1		1	
7		1		1	
8		1		1	
9		1		1	
10		1		1	
11		1		1	
12		1		1	
13		1		1	
14		1		1	
15		1		1	
16		1		1	
17		1		1	
18		1		1	
19		1		1	
20		1		1	
21		1		1	
22		1		1	

23		1			1
24	1		Toxocara cati		1
25	1		Toxocara cati		1
26		1			1
27		1			1
28		1			1
29	1		Toxocara cati		1
30	1		Toxocara cati		1
31	1		Toxocara cati		1
32		1			1
33		1			1
34		1			1
35		1			1
36		1			1
37		1			1
38		1			1
39		1			1
40		1			1
41		1			1
42		1			1
43		1			1
44		1			1
45		1			1
46		1			1
47		1			1
48		1			1
49		1			1
50		1			1
Total	5	45		0	50
Persentase	10	90		0	100

HASIL PEMERIKSAAN PARASIT PADA FESES KUCING LIAR

No.	Cacing		Keterangan	Protozoa		Keterangan
	Status Infeksi			Status Infeksi		
	Positif	Negatif		Positif	Negatif	
	(+)	(-)		(+)	(-)	
1	1		trichuris trichiura,		1	
2	1		Toxocara		1	
3		1			1	
4	1		Schistosoma		1	
5	1		Hookworm		1	
6		1			1	
7		1			1	
8	1		Hookworm		1	
9		1			1	
10	1		Hookworm, Toxocara		1	
11	1		Hookworm		1	
12	1		Schistosoma, toxocara		1	
13	1		hookworm		1	
14	1		toxocara		1	
15	1		Hookworm		1	
16		1			1	
17	1		trichuris trichiura, Hookworm, Fasciola sp, Diphyllobothrium sp		1	
18		1			1	
19		1			1	
20	1		Toxocara		1	
21	1		Toxocara		1	
22	1		Toxocara		1	
23		1			1	
24	1		Toxocara		1	
25		1			1	
26		1			1	
27		1			1	
28		1			1	

No.	Jenis telur cacing	Jumlah sampel kucing liar positif telur cacing	kucing liar		Jumlah sampel kucing peliharaan positif telur cacing	Kucing peliharaan	
			Jumlah sampel positif	Persentase sampel positif		Jumlah sampel positif	Persentase sampel positif
1	<i>Toxocara cati</i>	30	16	53%	5	5	100%
2	<i>Toxocara canis</i>		6	20%		0	0
3	<i>Echinostoma spp</i>		1	3%		0	0
4	<i>Paragonimus westermani</i>		1	3%		0	0
5	<i>Hookworm</i>		11	37%		0	0
6	<i>Schistoma sp</i>		5	17%		0	0
7	<i>Diphyllobothrium sp</i>		4	13%		0	0

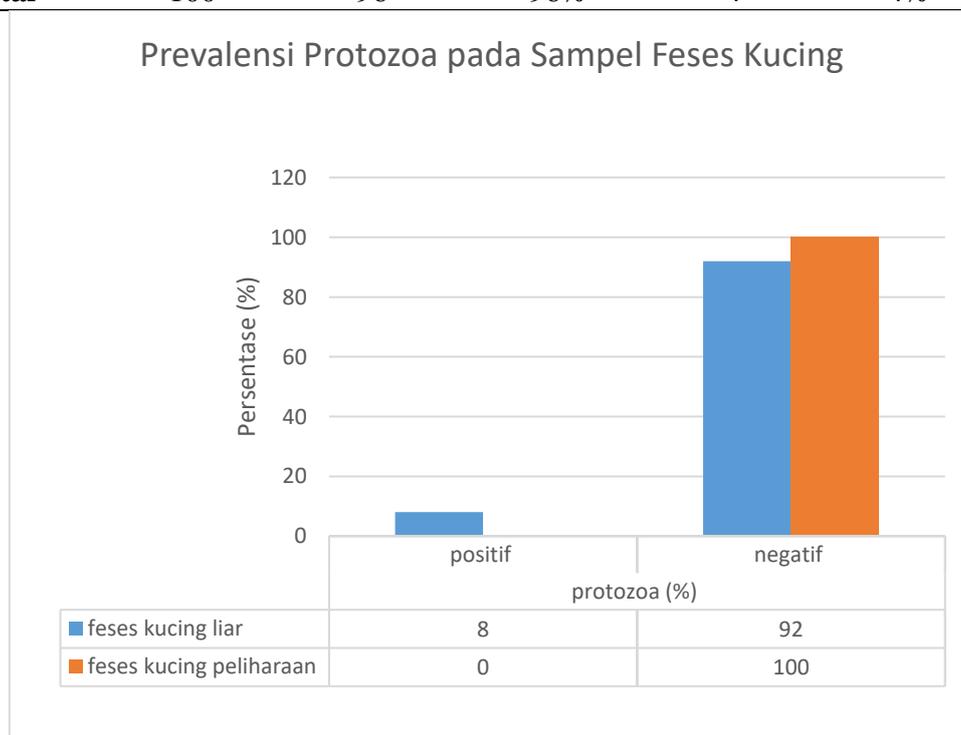
No.	Jenis telur cacing	Jumlah sampel kucing liar positif protozoa	Kucing liar		Jumlah sampel kucing peliharaan positif protozoa	Kucing peliharaan	
			Jumlah sampel positif	Persentase sampel positif		Jumlah sampel positif	Persentase sampel positif
1	<i>Isospora spp</i>	4	2	50%	0	0	0%
2	<i>Eimeria spp</i>		2	50%		0	0%
3	<i>Balantidium sp,</i>		1	25%		0	0%
4	<i>Giardia felis</i>		1	25%		0	0%

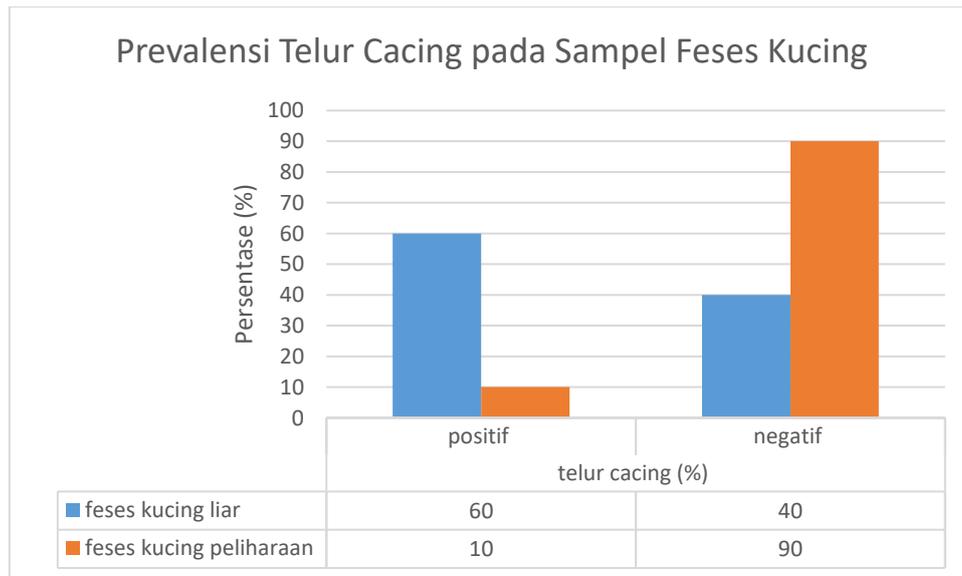
Telur cacing

Jenis sampel	total sampel	jumlah sampel negatif	persentase sampel negatif	jumlah sampel positif	persentase sampel positif
Kucing Liar	50	20	40%	30	60%
Kucing Peliharaan	50	45	90%	5	10%
Total	100	65	65%	35	35%

Protozoa

Jenis sampel	total sampel	jumlah sampel negatif	persentase sampel negatif	jumlah sampel positif	persentase sampel positif
Kucing Liar	50	46	92%	4	8%
Kucing Peliharaan	50	50	100%	0	0%
Total	100	96	96%	4	4%





Pembagian Wilayah	Total Sampel Positif	Jumlah sampel positif per Wilayah	Persentase sampel positif per Wilayah
Wilayah SBY Timur	35	22	63%
Wilayah SBY Selatan		8	23%
wilayah SBY Utara		5	14%
Wilayah SBY Barat		0	0%
Total	35	35	100%

Pembagian Wilayah	Total Sampel Positif	Jumlah sampel positif per Wilayah	Persentase sampel positif per Wilayah
Wilayah SBY Timur	4	4	100%
Wilayah SBY Selatan		0	0%
wilayah SBY Utara		0	0%
Wilayah SBY Barat		0	0%
Total	4	4	100%

5.2 Pembahasan

Pembahasan tentang penelitian infeksi protozoa pada feses kucing mencakup berbagai aspek yang relevan untuk memahami dampak, penyebab, dan penanganan kondisi tersebut. Berikut adalah beberapa aspek penting yang bisa dibahas dalam penelitian tersebut:

1. Tingkat Prevalensi dan Distribusi Geografis:

- Analisis prevalensi infeksi protozoa pada feses kucing dapat memberikan wawasan tentang seberapa umum kondisi ini di berbagai wilayah atau komunitas. Penelitian dapat

membedah perbedaan prevalensi antara kucing peliharaan dan kucing liar, serta variabilitas geografis.

2. Jenis Protozoa yang Umum Ditemukan:

- Identifikasi jenis-jenis protozoa yang paling umum ditemukan pada feses kucing merupakan komponen penting dalam penelitian. Ini melibatkan penggunaan teknik laboratorium seperti mikroskopi atau tes molekuler untuk mengidentifikasi organisme penyebab infeksi.

3. Faktor Risiko dan Lingkungan:

- Analisis faktor risiko yang terkait dengan infeksi protozoa pada kucing mencakup penilaian terhadap lingkungan tempat tinggal, akses ke perawatan kesehatan, dan kebiasaan perilaku kucing. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi tingkat paparan dan risiko infeksi.

4. Gejala Klinis dan Dampak Kesehatan:

- Penelitian harus mencakup evaluasi gejala klinis yang muncul pada kucing yang terinfeksi protozoa. Pemahaman dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk potensi untuk perkembangan penyakit yang lebih serius, menjadi penting untuk manajemen dan penanganan yang efektif.

5. Metode Pencegahan dan Pengobatan:

- Evaluasi efektivitas metode pencegahan, seperti praktik kebersihan, manajemen limbah, atau vaksinasi, serta pengobatan yang tersedia untuk infeksi protozoa pada kucing. Identifikasi obat-obatan yang efektif untuk mengurangi beban parasit juga menjadi bagian penting dari pembahasan.

6. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat:

- Penting untuk membahas upaya pendidikan masyarakat tentang risiko infeksi protozoa pada kucing dan tindakan yang dapat diambil oleh pemilik kucing untuk mencegah dan mengelola kondisi tersebut.

7. Implikasi terhadap Kesejahteraan Hewan:

- Mengevaluasi implikasi infeksi protozoa terhadap kesejahteraan kucing, termasuk konsekuensi psikologis dan fisik, serta potensi dampak pada populasi kucing secara keseluruhan.

8. Keterkaitan dengan Zoonosis:

- Jika relevant, membahas potensi keterkaitan antara infeksi protozoa pada kucing dengan risiko penularan ke manusia (zoonosis) dan implikasi kesehatan masyarakat.

Dengan menyelidiki dan membahas aspek-aspek tersebut, penelitian infeksi protozoa pada feses kucing dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan penanganan kondisi ini, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan kucing secara keseluruhan

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Jangka Pendek

Publikasi ilmiah pada jurnal nasional ber-ISSN dan ESSN.

6.2 Rencana Jangka Panjang

Menerapkan penelitian agar jauh lebih bermanfaat.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Giardia* spp. dan *Tritrichomonas foetus* adalah jenis protozoa yang paling umum ditemukan pada feses kucing dalam penelitian ini. Identifikasi ini memberikan dasar untuk perencanaan pengobatan dan pencegahan yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deteksi Dan Prevalensi Jenis Telur Cacing Feses Kucing Di Kota Surabaya
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/biosains/article/viewFile/23777/16488>
- Prevalence And Risk Factors of Intestinal Parasites in Cats From China
<https://www.hindawi.com/journals/bmri/2015/967238/>
- Parasite prevalence in fecal samples from shelter dogs and cats across the Canadian provinces
<https://parasitesandvectors.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13071-015-0870-x>
- Retrospective survey of parasitism identified in feces of client-owned cats in North America from 2007 through 2018
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0304401719302894>
- Dereksi Toxoplasma gondii pada Kucing Domestik (Felis domestica) dengan metode rapid diagnostic test dan metode apung, <https://ejournal.polbangtan-gowa.ac.id/index.php/J-Agr/article/view/116>
- Infeksi endoparasit pada kucing domestik (felis domesticus) di pasar tradisional kecamatan sawahan kota surabaya
<https://vitek-fkh.uwks.ac.id/index.php/jv/article/download/67/71>
- Cats (Felis silvestris catus) read human gaze for referential information
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0160289618300035>
- Terapi giardiasis penyebab diare non-spesifik pada kucing
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/arshivetlett/article/view/18060>
- Prevalensi Infeksi Cacing Ancylostoma Spp Pada Kucing Lokal (Felis catus) di Kota Denpasar
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/845acb9687f84f58ab086d398ff25fc2.pdf>
- Infeksi Toksoplasmosis Kronis Pada Anggota Organisasi Pembiak Kucing di Surabaya
<https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/viewFile/16042/9698>



SURAT TUGAS

Nomor: 111/TGS/II.3.AU/LPPM/F/2021

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
Jabatan : Kepala LPPM
Unit Kerja : LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dengan ini menugaskan:

No	Nama	NIDN/NIM	Jabatan
1.	Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si	0720059202	Dosen UMSurabaya
2.	Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si.	0705048903	Dosen UMSurabaya
3.	Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si	-	Dosen UMSurabaya
4.	Lihabi, S.Tr. Kes	-	Laboran UMSurabaya
5.	Lukita Aggraini	20200667004	Mahasiswa UMSurabaya
6.	Devi Nur Aisyah	20200667005	Mahasiswa UMSurabaya

Untuk melaksanakan penelitian kepada masyarakat dengan judul "Prevalensi Infeksi Protozoa pada Feces Kucing di Kota Surabaya". Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Sarjana Terapan Teklogi Laboratorium Medis Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya pada semester tahun akademik 2021-2022

Demikian surat tugas ini, harap menjadikan periksa dan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 02 March 2021

LPPM UMSurabaya



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 012.05.1.1987.14.113



Surat Kontrak Penelitian Internal
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
Nomor: 111/SP/IL.3.AU/LPPM/F/2021

Pada hari ini **Selasa** tanggal **Dua** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Satu**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep. : Kepala LPPM UMSurabaya yang bertindak atas nama Rektor UMSurabaya dalam surat perjanjian ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si : Dosen UM Surabaya, yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

untuk bersepakat dalam pendanaan dan pelaksanaan program penelitian:

Judul : Prevalensi Infeksi Protozoa pada Feces Kucing di Kota Surabaya

Anggota : 1. Anindita Riesti Retno Arimurti, S.Si., M.Si.
2. Nurhidayatullah Romadhon S.Pd., M.Si
3. Lihabi, S.Tr. Kes
4. Lukita Aggraini
5. Devi Nur Aisyah

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** menyetujui pendanaan dan memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan program penelitian perguruan tinggi tahun 2021
2. **PIHAK KEDUA** menjamin keaslian penelitian yang diajukan dan tidak pernah mendapatkan pendanaan dari pihak lain sebelumnya.
3. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab secara penuh pada seluruh tahapan pelaksanaan penelitian dan penggunaan dana hibah serta melaporkannya secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA**.
4. **PIHAK KEDUA** berkewajiban memberikan laporan kegiatan penelitiandari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian kepada LPPM selaku **PIHAK PERTAMA**.
5. **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyelesaikan urusan pajak sesuai kebijakan yang berlaku.
6. **PIHAK PERTAMA** akan mengirimkan dana hibah penelitian internal sebesar Rp10.345.000 (Sepuluh Juta Tiga Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah) ke rekening ketua pelaksana penelitian.



7. Adapun dokumen yang wajib diberikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagai laporan pertanggung jawaban adalah:
 - a. menyerahkan Laporan Hasil penelitian selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan usai dilaksanakan
 - b. Memberikan naskah publikasi dan/atau luaran sesuai dengan ketentuan.
8. Jika dikemudian hari terjadi perselisihan yang bersumber dari perjanjian ini, maka **PIHAK PERTAMA** berhak mengambil sikap secara musyawarah.

Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditanda tangani dengan nilai dan kekuatan yang sama



Pihak Pertama

Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 012.05.1.1987.14.113

Pihak Kedua

Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si
NIDN. 0720059202



7. Adapun dokumen yang wajib diberikan oleh **PIHAK KEDUA** sebagai laporan pertanggung jawaban adalah:
 - a. menyerahkan Laporan Hasil penelitian selambat-lambatnya satu minggu setelah kegiatan usai dilaksanakan
 - b. Memberikan naskah publikasi dan/atau luaran sesuai dengan ketentuan.
8. Jika dikemudian hari terjadi perselisihan yang bersumber dari perjanjian ini, maka **PIHAK PERTAMA** berhak mengambil sikap secara musyawarah.

Surat Kontrak Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, dan ditanda tangani dengan nilai dan kekuatan yang sama

Pihak Pertama



Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 012.05.1.1987.14.113

Pihak Kedua



Vella Rohmayani, S.Pd., M.Si
NIDN. 0720059202



KUITANSI

Sudah terima dari : Bendahara LPPM
Uang sebesar : Sepuluh Juta Tiga Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah(dengan huruf)
Untuk pembayaran : Pelaksanaan penelitian dengan pendanaan Internal

Rp10.345.000

Surabaya, 02 March 2021

Bendahara LPPM,
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Holy Ichda Wahyuni

Ketua Penelitian

Vella Rohmayani, S.Pd.,M.Si